

HUBUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PERMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMKN 1 JENANGAN

Gusti Wirama Armaulana

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: gusti.18013@mhs.unesa.ac.id

Suprpto

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: suprpto@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan kejuruan menyiapkan peserta didik untuk siap memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Seiring dengan ketatnya tingkat persaingan memasuki DU/DI diharapkan sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan daya saing dalam memasuki DU/DI. Salah satu program SMK adalah praktik kerja industri (Prakerin) dan ujian kompetensi keahlian (UKK) yang diharapkan dapat mendorong kesiapan siswa untuk memasuki DU/DI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa, UKK terhadap kesiapan kerja siswa, serta Prakerin dan UKK terhadap kesiapan kerja siswa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII DPIB SMK N 1 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022 sejumlah 82 siswa dari 3 kelas yang dipilih menggunakan teknik proportional simple random sampling. Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Explanatory Research. Teknik analisis data yang digunakan yaitu SEM-PLS dan data diolah menggunakan program SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai P-value sebesar 0.009 dan nilai t-statistik sebesar 2.610. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara UKK terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai P-value sebesar 0.000 dan nilai t-statistik sebesar 6.834. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Prakerin dan UKK terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai R-square sebesar 0.567 yang berarti secara simultan prakerin dan UKK mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 56.7% dan sisanya sebesar 43.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memaksimalkan Prakerin serta UKK siswa untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Ujian Kompetensi Keahlian, Kesiapan Kerja.

Abstract

Vocational education prepares students to be ready to enter the business world or the industrial world (DU/DI). Along with the intense level of competition to enter DU/DI, it is hoped that vocational high schools (SMK) can produce graduates who have the ability and competitiveness in entering DU/DI. One of the SMK programs is industrial work practice (Prakerin) and skill competency exams (UKK) which are expected to encourage students' readiness to enter DU/DI. This study aims to determine the relationship between Prakerin and student work readiness, UKK on student work readiness, and Prakerin and UKK on student work readiness. Respondents in this study were class XII students of DPIB SMK N 1 Jenangan for the 2021/2022 academic year a total of 82 students from 3 classes were selected using the proportional simple random sampling technique. Method The approach used in this study is an Explanatory Research approach. The data analysis technique used is SEM-PLS and the data is processed using the SmartPLS program. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between Prakerin and students' work readiness with a P-value of 0.009 and a t-statistic value of 2.610. There is a positive and significant relationship between UKK and student work readiness with a P-value of 0.000 and a t-statistic value of 6.834. There is a positive and significant relationship between Prakerin and UKK on students' work readiness with an R-square value of 0.567 which means that simultaneously prakerin and UKK affect students' work readiness by 56.7% and the remaining 43.3% is influenced by other variables not tested in the study. this. Based on the findings of this study, it is hoped that schools can maximize the Prakerin and UKK students to improve students' readiness to enter the workforce after graduating from SMK

.Keywords: : Field Industrial Practice, Expertise Competency Exam, Work Readiness..

PENDAHULUAN

Pendidikan Kejuruan memiliki tugas memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu dalam mencari pekerjaan atau bekerja secara produktif dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di masa depan. Persaingan memasuki dunia kerja bagi lulusan SMK semakin ketat, sehingga diperlukan peningkatan kualitas lulusan siswa SMK. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku siswa SMK diwajibkan melaksanakan program praktik kerja industri (prakerin) dan ujian kompetensi keahlian (UKK). Dengan dilaksanakannya program tersebut diharapkan lulusan SMK menjadi lulusan yang siap untuk bekerja.

Prakerin merupakan salah satu faktor penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri memasuki DU/DI. Pada pelaksanaannya prakerin bagi siswa dapat menambah pengalaman serta menerapkan dan melatih keterampilan yang telah diperoleh disekolah langsung di DU/DI. Keberhasilan prakerin dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif siswa yaitu penguasaan pengetahuan dalam hal ini mata pelajaran produktif yang telah diterimanya di sekolah secara teori, kemudian diterapkan pada saat praktik kerja industri. Penguasaan mata diklat tersebut diperoleh siswa dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai raport. Aspek afektif yang mendukung berupa minat/keinginan/kesadaran siswa untuk melaksanakan prakerin di DU/DI yang selama ini tempatnya telah ditentukan oleh sekolah. Ketidakcocokan tempat yang telah diatur oleh sekolah bisa mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk melaksanakan prakerin. Minat yang kurang tentu saja akan mengurangi tingkat keberhasilan prakerin. Aspek psikomotor yaitu keterampilan (skill) siswa dalam menerapkan ilmu yang telah diterimanya di sekolah seperti menggambar menggunakan perangkat lunak maupun menghitung rencana anggaran biaya (RAB). Siswa tidak akan memiliki keterampilan jika siswa tersebut tidak pernah memiliki pengalaman dalam menerapkan keterampilan tersebut.

Selain prakerin, dalam menuntaskan studi SMK siswa wajib menuntaskan uji kompetensi keahlian yang dilaksanakan pada akhir studi. Berdasarkan Pedoman UKK (2022), Uji kompetensi keahlian merupakan penilaian terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNi dilaksanakan di akhir studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra kerja dengan memperhatikan paspor keterampilan dan /atau portofolio. Pelaksanaan uji kompetensi keahlian terlisensi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) sebagai lembaga sertifikasi profesi yang diperkenankan untuk menyelenggarakan uji kompetensi keahlian sesuai dengan ruang lingkup skema sertifikasi yang telah diterapkan. Uji kompetensi keahlian juga menjadi salah satu syarat kelulusan siswa. Siswa dinyatakan lulus ujian kompetensi apabila nilai sama atau lebih besar dari 70 (Cukup Kompeten).

Agar siswa lulusan SMK memiliki kesiapan kerja untuk bersaing dalam DU/DI, siswa perlu menguasai materi kejuruan, keterampilan siswa, serta sikap siswa.

Dengan pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh siswa pada saat prakerin serta uji kompetensi keahlian, diharapkan siswa mempunyai kesiapan kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengungkap tingkat keeratan hubungan antara prakerin dan uji kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, siswa di SMKN 1 Jenangan diharapkan melaksanakan Prakerin dan UKK dengan baik agar dapat mempersiapkan diri untuk memasuki DU/DI. Penelitian tentang hubungan Prakerin, UKK, dan kesiapan kerja dirumuskan sebagai berikut: (1) Adakah hubungan antara Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB di SMKN 1 Jenangan?; (2) Adakah hubungan antara Uji Kompetensi Keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB di SMKN 1 Jenangan?; (3) Adakah hubungan antara Praktek Kerja Industri dan Uji Kompetensi Keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB di SMKN 1 Jenangan?.

Pendidikan kejuruan di Indonesia secara yuridis diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Para ahli dalam negeri pun turut serta dalam mendefinisikan pendidikan kejuruan. Hamalik, Rasto (2015: 1) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Menurut Evans Muliati (2007: 7) pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain. Djohar (2007: 1285) mengemukakan pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional.

Menurut Dikmenjur dalam Pratama (2018: 6) Prakerin merupakan suatu pola penyelenggaraan diklat yang dikelola antara SMK dengan industri sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Wibowo dalam Pratama dkk (2018: 6) Prakerin merupakan bentuk kerjasama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri merupakan suatu pengalaman, wawasan yang diperoleh peserta didik agar mengetahui secara nyata situasi di dunia kerja sehingga peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja yang profesional dan sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh peserta didik di sekolah untuk dipraktikkan secara langsung di dunia kerja

. Kompetensi adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap

kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut buku pedoman UKK (2022:1), uji kompetensi keahlian adalah penilaian terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKN dilakukannya di akhir studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra kerja dengan memperhatikan paspor keterampilan dan /atau portofoli. Uji kompetensi atau Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) pada sekolah menengah kejuruan merupakan bagian dari ujian nasional yang terdiri dari ujian teori kejuruan dan ujian praktik kejuruan. Hasil uji kompetensi menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009.

Menurut Chaplin (2006: 419), Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu”. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Menurut Oemar Hamalik (2008:94), kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja merupakan hasil kerja yang di tunjukkan oleh seorang peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Sofyan Maulana tahun 2016 yang berjudul “Hubungan hasil praktik kerja industri dan hasil uji kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian TKJ SMK Negeri 2 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) hasil praktik kerja industri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,005$; (2) hasil uji kompetensi keahlian memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,005$ (3) adanya hubungan secara signifikan antara praktik kerja industri dan uji kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKJ di SMK N 2 Malang dengan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas yaitu praktik kerja industri 12,03% dan hasil uji kompetensi keahlian 62,16 %. Total sumbangan efektif kedua prediktor sebesar 74,19% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

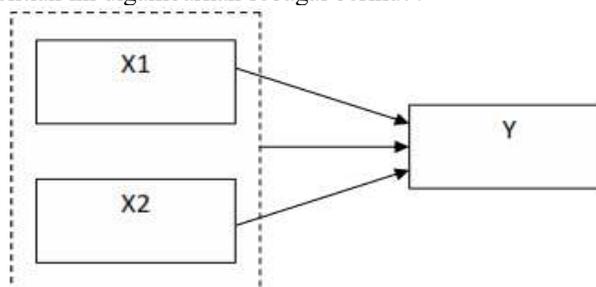
METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survey yang bersifat menjelaskan fenomena (explanatory research), sehingga penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Tujuannya untuk menjelaskan suatu keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan dan dirancang untuk menentukan besaran hubungan atau Pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain (Suharsimi Arikunto,

2003). Variabel yang hendak dijelaskan dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Jenangan, sedangkan variabel yang menjelaskan adalah prakerin dan uji kompetensi keahlian.

Dilihat dari cara pengumpulan datanya, studi ini termasuk penelitian non eksperimental, karena data diambil dari sejumlah variabel menurut kenyataan di lapangan. Manipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan oleh peneliti, namun menggali fakta-fakta dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dokumentasi data nilai prakerin dan data hasil uji kompetensi keahlian sebagai variabel bebas. Serta menggunakan metode angket yang berisi sejumlah pernyataan tentang kesiapan kerja siswa sebagai variabel terikat.

Adapun hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Pradigma Kerangka Berfikir

Dari gambar diatas dapat dijelaskan, adapun variabel yang terlibat adalah praktik kerja industri (prakerin) (X1), ujian kompetensi keahlian (UKK) (X2) dan kesiapan kerja siswa (Y).

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII DPIB SMK N 1 Jenangan. siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Jenangan terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 106 siswa yang terdiri (1) kelas XII DPIB A 35 siswa; (2) kelas XII DPIB B 35 siswa; (1) kelas XII DPIB C 36 siswa.

Sampel menurut Arikunto, (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selain itu Soekidjo, (2005:79) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian untuk diambil dari seluruh obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.”

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik proportional simple random sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sederhana dan proposional (berimbang). Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Arikunto, 2006). Sampel penelitian ini ditentukan melalui bantuan tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2015:128) dengan taraf kesalahan 5% dan didapatkan sampel sebanyak 82 siswa dari populasi 106 siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Jenangan sebagai peserta pelajaran prakerin dan uji kompetensi keahlian, sehingga dapat diketahui kesiapan kerja yang dimilikinya. Sampel untuk setiap strata harus

proporsional sesuai dengan populasi. Berdasar perhitungan persentase dalam penentuan sampel, dapat ditentukan proporsi sampel pada tiap kelas sebagai berikut (1) Kelas XII DPIB A : $35 \times \frac{82}{106} = 27,07 \approx 27$ siswa; (1) Kelas XII DPIB A : $35 \times \frac{82}{106} = 27,07 \approx 27$ siswa; (1) Kelas XII DPIB A : $36 \times \frac{82}{106} = 27,85 \approx 28$ siswa.

Teknik pengumpulan data Praktik Kerja Lapangan dan Uji Kompetensi Keahlian dilakukan dengan cara telaah dokumen dengan sumber data dari pihak sekolah. Sedangkan untuk pengumpulan data Kesiapan Kerja dilakukan dengan metode angket atau kuisioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode angket digunakan untuk mengambil data variabel kesiapan kerja siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup. angket langsung tertutup adalah suatu daftar pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden sendiri dengan memilih alternatif jawaban yang sudah ada. Langkah-langkah dalam penyusunan angket dalam penelitian ini yaitu (1) menentukan indikator; (2) membuat kisi-kisi; (3) penyusunan item; (4) penentuan skor; (5) uji coba instrument.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Lebih lanjut teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang powerful yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio).

Menurut Duryani (2020:61) evaluasi model dalam SmartPLS antara lain (1) outer model; (2) inner model. Evaluasi outer model adalah evaluasi terhadap alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data (*measurement*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Sedangkan evaluasi Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square dan pengujian bootstrapping.

Evaluasi outer model terdiri dari : convergen validity, discriminat validity, dan reliabilitas. Validitas Convergen adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Korelasi dinyatakan tinggi apabila > 0.7 untuk untuk confirmatory research, jika nilai construct validity dan reliability telah valid dan reliabel ditandai semua warna hijau, nilai loading faktor bisa diterima jika lebih dari 0.5.

Validitas Discriminat merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading

pengukuran dengan konstruk. Validitas Discriminat dapat diterima apabila cross loading > 0.70 untuk setiap variabel. Selain cross loading untuk menilai validitas discriminat dapat menggunakan nilai average variance extracted (AVE) > 0.50 . Sedangkan Henseler et al. (2015) mengusulkan penilaian rasio heterotrait-monotrait (HTMT) dari korelasi. Hasil studi Henseler et al. (2015) menyarankan nilai ambang $< 0,90$ jika model jalur mencakup konstruksi yang secara konseptual sangat mirip. Dengan kata lain, nilai HTMT di atas 0,90 menunjukkan kurangnya validitas yang berbeda.

Reliabilitas secara umum didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui cronbach's alpha dan variabel dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha $> 0,7$ untuk Explanatory research. Selain itu pengujian dapat juga dilakukan dengan composite reliability, nilai composite reliability 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk Explanatory research.

Evaluasi inner model terdiri dari evaluasi nilai R-square dan pengujian *bootstrapping*. R-square (R²) digunakan untuk menggambarkan seberapa besar hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Nilai R² dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel eksogen apakah mempunyai pengaruh substantive (Ghozali, 2014). Hasil R² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model "baik", "moderat", dan "lemah" (Ghozali, 2014).

Pengujian ini menggunakan hasil analisis full model structural equation modeling (SEM). Pengujian Bootstrapping bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Pengujian bootstrapping atau pengaruh langsung (path coefficient) meliputi nilai T statistik dan nilai P-value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

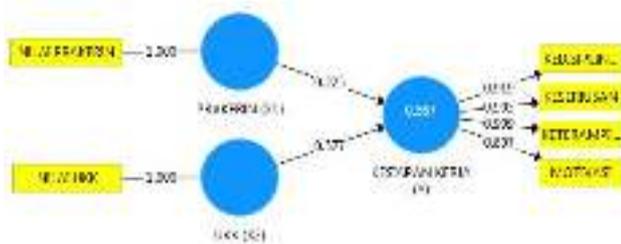
Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Prakerin (X1) dan Ujian Kompetensi Keahlian (X2) serta satu variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja Siswa (Y). Setelah prosedur pengumpulan data penelitian telah selesai dilaksanakan maka kemudian data yang diperoleh harus dikumpulkan dan direkap terlebih dahulu sebelum dilakukannya analisa data.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS) yang dibantu dengan software SmartPLS versi 3.2.9. Data dari sampel sejumlah 82 siswa kelas XII DPIB SMK N 1 Jenangan. Analisis data terdiri dari evaluasi outer model (model pengukuran) dan evaluasi inner model (model struktural). Berikut merupakan hasil dari pengolahan data penelitian menggunakan software SmartPLS versi 3.2.9 :

A. Analisis Data Penelitian.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) yang dibantu dengan software SmartPLS versi 3.2.9. Data dari sampel

sejumlah 82 siswa kelas XII DPIB SMK N 1 Jenangan pada tabel 4.1 di-input secara bersama-sama pada *software* SmartPLS kemudian disusunlah model sesuai dengan metode penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya lalu model tersebut akan diproses oleh *software* SmartPLS secara serempak. Analisis data terdiri dari evaluasi *outer* model (model pengukuran) dan evaluasi *inner* model (model struktural). Data hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.2.9 dengan *outer* model sebagai berikut :



Gambar 2 Hasil Pengolahan Data Tahap Pertama

Dari hasil pengolahan data *outer* model tersebut dapat dilihat bahwa antar variable memiliki hubungan yang positif. Hubungan positif tersebut ditunjukkan dari hasil *path coefficient* yang mendekati 1 yaitu hubungan antara variable X1 dengan variable Y sebesar 0.225 dan hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y sebesar 0.577, serta berdasarkan Nilai *R-Square* secara simultan variable X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y sebesar 0.567 atau 56,7%.

1. Evaluasi Outer Model

a. Convergent validity

Dalam pengujian convergent validity penelitian ini melalui nilai *Average Variance Expected (AVE)* dengan persyaratan nilai AVE setiap variabel diatas 0,5. Apabila nilai AVE terdapat nilai loading yang memiliki nilai dibawah 0,5 maka nilai tersebut harus dihapus, penghapusan tersebut perlu dilakukan agar nilai *Average Variance Expected (AVE)* pada variabel dapat memenuhi persyaratan convergent validity. Tabel 1 berikut menyajikan *Average Variance Expected (AVE)*.

Tabel 1 Nilai Average variance expected (AVE) tahap pertama

Variabel	AVE	Simpulan
Prakerin(X1)	1.000	Valid
UKK (X2)	1.000	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	0.785	Valid

Berdasarkan sajian data pada tabel 1, diketahui bahwa nilai AVE masing-masing variabel memiliki nilai diatas atau sama dengan 0.5. Disimpulkan bahwa variabel laten dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji convergent validity, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel laten lainnya. Pada penelitian ini akan diuraikan hasil uji discriminant validity dengan melihat nilai

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Berikut disajikan nilai korelasi antar variabel pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Prakerin (X1)	UKK (X2)	kesiapan kerja (Y)
Prakerin (X1)		0.706	0.662
UKK (X2)			0.772
kesiapan kerja (Y)			

Berdasarkan sajian data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. dari masing-masing variabel laten memiliki nilai <0.9. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dinyatakan layak dan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur, atau untuk menilai kehandalan item-item pernyataan setiap variabel dalam suatu kuesioner. Untuk menguji nilai reliabilitas item-item pernyataan pada setiap variabel penelitian, melalui uji composite reliability. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$. Berikut ini disajikan nilai composite reliability dari masing-masing variabel penelitian pada Tabel 3:

Tabel 3 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Prakerin (X1)	1.000
UKK (X2)	1.000
kesiapan kerja (Y)	0.936

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel telah memiliki nilai composite reliability ≥ 0.7 . Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi uji composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dapat dikatakan reliabel.

2. Evaluasi Inner Model

a. Nilai *R-square*

Uji *R-square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai koefisien determinasi *R-square* antara satu dan nol. Nilai *R-square* yang mendekati nilai angka satu menunjukkan semakin besar juga persentase pengaruhnya. Berdasarkan hasil olah data penelitian ini diperoleh nilai *R-square* yang disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

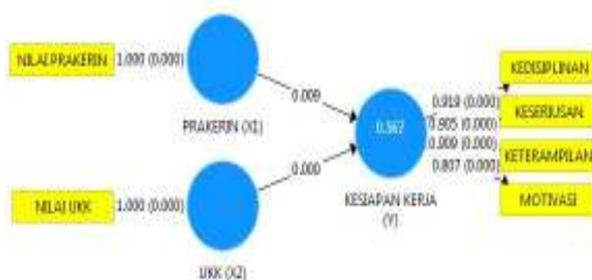
Tabel 4 Nilai R-square

Variabel	R-square
kesiapan kerja (Y)	0.567

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4 diatas didapat nilai *R-square* untuk variabel Kesiapan Kerja memiliki nilai *R Square* sebesar 0,636 yang berarti bahwa variabel Prakerin (X1) dan UKK (X2) mempengaruhi variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 56.7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Pengaruh tersebut menurut Ghozali (2014) teridentifikasi sebagai model moderat.

b. Bootstrapping

Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode Bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode Bootstrapping dari analisis PLS sebagai berikut :



Gambar 3 hasil pengolahan Bootstrapping

Dari hasil pengolahan *bootstrapping* tersebut dapat dilihat bahwa antar variable memiliki hubungan yang positif. Hubungan positif tersebut ditunjukkan dari hasil *P-value* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu hubungan antara variable X1 dengan variable Y sebesar 0.009 dan hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y sebesar 0.00.

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel pengaruh langsung (*path coefficient*) pada output SmartPLS di bawah ini :

Tabel 5 Pengaruh Langsung (*path coefficients*)

	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T-statistik (O/STDEV)	P-value
X1→Y	0.225	0.234	0.086	2.610	0.009
X2→Y	0.577	0.569	0.084	6.834	0.000

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan memiliki rata-rata skor (mean) mencapai 86.07. Pada analisis bootstrapping didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja dengan nilai P-

Value $0.009 < 0,05$ dan nilai t-statistik $(2.610) < t\text{-tabel}$ (1.96). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik prestasi siswa dalam melaksanakan prakerin maka akan semakin siap siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Hal ini mendukung hasil penelitian Nurgiyanto Jamil (2010), Jatmiko Arif (2011), Maulana, Mukhammad Sofyan (2016), dan Sanusi Ilham dan Donny Fernandez (2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) memiliki rata-rata skor (mean) mencapai 83.86. Pada analisis bootstrapping didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara UKK terhadap kesiapan kerja dengan nilai P-Value $0.000 < 0,05$ dan nilai t-statistik $(6.834) < t\text{-tabel}$ (1.96). Hal ini dapat diartikan semakin baik hasil UKK siswa maka akan semakin siap siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Hal ini mendukung hasil penelitian Jatmiko Arif (2011), Rusdiyana Wati (2015), dan Maulana, Mukhammad Sofyan (2016).

Sesuai dengan hasil yang didapatkan pada analisis bootstrapping pada variabel praktik kerja industri dan Ujian Kompetensi Keahlian terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian path coefficients diketahui nilai R-square sebesar 0.567 maka Prakerin dan UKK mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 56.7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini, serta pada pengujian variabel Prakerin terhadap variabel Kesiapan Kerja nilai T statistik sebesar $2.610 > 1.96$ (t tabel) dan nilai P-Values $0.009 < 0.05$. serta pada pengujian path coefficients variabel UKK terhadap kesiapan kerja dapat diketahui nilai T statistik sebesar $2.6834 > 1.96$ (t tabel) dan nilai P-Values variabel Prakerin terhadap variabel Kesiapan Kerja $0.000 < 0.05$. Terpenuhinya syarat tersebut maka secara simultan Prakerin dan UKK berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini mendukung hasil penelitian Jatmiko Arif (2011), Rusdiyana Wati (2015), dan Maulana, Mukhammad Sofyan (2016).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Praktik Kerja Lapangan (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga semakin baik prestasi siswa dalam melaksanakan prakerin maka akan semakin siap siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Begitu juga sebaliknya apabila semakin jelek prestasi siswa dalam melaksanakan prakerin maka semakin jelek pula kesiapan siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).
- Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga semakin baik hasil UKK siswa maka akan semakin siap siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Begitu juga sebaliknya apabila semakin jelek hasil UKK siswa

maka semakin jelek pula kesiapan siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

- c. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Praktik Kerja Lapangan (Prakerin) dan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga secara simultan semakin baik prakerin dan UKK siswa maka akan semakin siap siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Begitu juga sebaliknya apabila secara simultan semakin jelek prakerin dan UKK siswa maka semakin jelek pula kesiapan siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

Saran

Beberapa saran yang perlu dipertimbangkan antara lain sebagai berikut:

- Kepada Siswa: agar dapat memaksimalkan pelaksanaan Prakerin dan memanfaatkan UKK sebagai wadah untuk mengukur kompetensi serta meningkatkan kemampuan dalam bidang keahlian desain permodelan dan informasi bangunan agar siap dalam memasuki dunia kerja.
- Kepada Guru dan Wali Murid: agar dapat membimbing serta memotivasi kepada siswa dengan memberikan semangat dan pengetahuan tentang perkembangan dunia kerja terkini agar siswa mendapat gambaran tentang kualitas lulusan SMK yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
- Pimpinan Sekolah: meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri yang kredibel sehingga siswa berkesempatan melaksanakan Prakerin dengan maksimal serta memiliki kesempatan untuk bekerja setelah menyelesaikan studi SMK.
- Peneliti selanjutnya: dapat menggunakan sampel dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti prestasi mata pelajaran produktif, motivasi kerja, dan minat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muliati, AM. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda, Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan*. Disertasi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Akhtar, D. 2008. *Praktik Kerja Industri Mencetak Siswa SMK Siap Kerja*, (Online), (<http://daffa-akhtar.blog.plasa.com>). Diakses pada 1 Maret 2022.
- Algesindo, Baru. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*. Publisher: Yogyakarta.

Badan Standar Nasional Pendidikan 2022. *Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) SMK*. Jakarta: Kemendikbud.

Cahyono, Tri. 2017. *Statistik Uji Korelasi*. Purwokerto : Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas).

Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Clarke, L and Winch. C. 2007. *Vocational Education International Approach, Development and System*. New York: Routledge.

Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.

Djohar, Ashari. 2007. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jurnal ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.

Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.

Duryani. 2020. *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Metode Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).

Fatchurrohman, Rudy. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif*. INVOTEC, Vol. 7 (2), hal. 175 – 188.

Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). *A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-based Structural Equation Modeling*. Journal of the Academy of Marketing Science.

Indonesia. (2002). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 45 tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*, Jakarta.

Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta.

Indonesia. (2009). *Peraturan menteri pendidikan nasional No. 28 tahun 2009 tentang standar kompetensi kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, Jakarta.

Made Wena. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.

Metha, Cyrus R. and Nitin R. Patel. (2010). *IBM SPSS Exact Test*. Cambridge.

Moleong Lexy J. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pratama, Y., Daryati, & Arthur, R. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal PenSil*, Vol. 7(1), Hal. 10.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media. Komputindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

